

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia hidup dalam suatu lingkungan sosial tertentu. Hubungan antar manusia, ataupun relasi-relasi sosial menentukan struktur dari masyarakatnya. Hubungan antar manusia atau relasi-relasi sosial ini didasarkan kepada komunikasi. Karenanya komunikasi merupakan dasar dari eksistensi suatu masyarakat. Hubungan antarmanusia atau relasi-relasi sosial, hubungan satu dengan yang lain warga-warga suatu masyarakat, baik dalam bentuk individu maupun dengan kelompok dan antar kelompok manusia itu sendiri, mewujudkan segi dinamikanya perubahan dan perkembangan masyarakat.¹

Komunikasi dalam kelompok merupakan bagian dari kegiatan keseharian orang. Sejak lahir, orang sudah mulai bergabung dengan kelompok primer yang paling dekat, yaitu keluarga. Kemudian seiring dengan perkembangan usia dan kemampuan intelektual kita masuk dan terlibat dalam kelompok-kelompok sekunder seperti sekolah, lembaga agama, tempat pekerjaan dan kelompok sekunder lainnya yang sesuai dengan minat dan keterikatan kita, ringkasnya kelompok merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan kehidupan kita, karena melalui kelompok, memungkinkan kita dapat berbagai

¹ Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2010), hlm 64

informasi, pengalaman, dan pengetahuan kita dengan anggota kelompok lainnya.

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, konperensi dan sebagainya (Anwar Arifin, 1984). Michael Burgoon (dalam Wiryanto, 2005) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok di atas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok.

Seperti halnya kelompok Remaja Masjid (Remas) dengan Preman Kampung di daerah kemayoran baru 2 surabaya. Kelompok remas dengan preman kampung memiliki sebuah latar belakang kebiasaan yang berbeda. Kelompok remas adalah perkumpulan remaja yang beraktifitas dimasjid, baik untuk kepentingan dakwah dimasjid ataupun di kehidupan masyarakat, sedangkan preman kampung adalah sekumpulan preman yang berada diperkampungan kemayoran baru 2 surabaya. dan preman kampung mempunyai figur dengan sikap dan mempunyai sifat yang cenderung keras dan sering melakukan tindak kejahatan.

Tidak sedikit preman kampung dengan usia remaja ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh kelompok remas tersebut. Misalnya dengan melibatkan sebagian anggota preman kampung dalam kegiatan keagamaan yang diadakan oleh kelompok remas, antara lain saat adanya pentas musik islami, preman kampung dilibatkan sebagai panitia penyelenggara ataupun sebagai penjaga parkir. Dilibatkannya preman kampung dalam kegiatan keagamaan tersebut menimbulkan ganjaran atau keuntungan pada masing-masing pihak. Ganjaran yang diperoleh oleh kelompok remas adalah rasa aman karena preman kampung dilibatkan dalam sektor keamanan, sedangkan ganjaran yang diperoleh oleh preman kampung adalah materi yang diterima dari hasil menjaga parkir. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwaKelompok remas dengan preman kampung di daerah kemayoran Baru 2 tersebut pernah terlibat dalam sebuah konflik dan kesalah pahaman. Salah satunya adalah saat diadakannya bazar pada sekitar satu tahun yang lalu, preman kampung mengambil lahan parkir masjid menjadi area parkir preman kampung untuk memperoleh keuntungan sendiri tanpa mempedulikan kelompok remas. Dari situ konflik diantara mereka muncul. Yang awal mula dari kesalah pahaman berbuntut menjadi perseteruan. Seperti, mengolok-olok, anarki, bahkan perkelahian.

Adanya perbedaan latar belakang kebiasaan yang berbeda mampu menimbulkan konflik antara komunikator dengan komunikan karena makna (*mearning*) yang diperoleh mengalami ketidakpastian.

Ketidakpastian tersebut bisa dikurangi apabila komunikator dengan komunikan mampu melakukan proses komunikasi efektif. Komunikasi yang efektif atau tidaknya suatu proses pertukaran antara masing-masing kelompok tersebut tidak hanya dipengaruhi faktor-faktor internal, tetapi juga eksternal.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mencari jawaban atas seluruh komunikasi kelompok yang digunakan oleh kelompok remaja masjid dengan preman kampung, khususnya didaerah Kemayoran Baru 2 Surabaya. Karena kelompok remaja masjid adalah figur remaja yang cenderung bersifat agamis, sedangkan preman kampung adalah figur dengan sikap yang cenderung keras dan sering anarki.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka, dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah komunikasi kelompok remaja masjid dengan kelompok preman kampung di Kemayoran Baru 2 Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan komunikasi kelompok remaja masjid dengan preman kampung kemayoran baru 2 surabaya?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang ilmu komunikasi dan sebagai

bahan pertimbangan bagi prodi ilmu komunikasi untuk bahan bacaan dan referensi bagi semua pihak. Dan di harapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan baru bagi semua pihak khususnya bagi mahasiswa dalam bidang komunikasi kelompok.

2. Manfaat Praktis

Untuk membantu masyarakat demi menghindari kesalahpahaman persepsi dari sebuah pesan yang disampaikan komunikasi yang berlatar belakang berbeda atau bahkan sama dengan kita.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tak lepas dari penelitian terdahulu yang relevan, hal ini bertujuan sebagai bahan referensi dan pegangan dalam melakukan penelitian. Setelah melakukan pencarian yang pada akhirnya peneliti menemukan penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

No	Nama Peneliti	Jenis Karya	Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Temuan Penelitian	Tujuan Penelitian	Perbedaan
1	Nur Afni Rachman	Skripsi (komunikasi kelompok penggemar korean pop disurabaya dan malang)	2013	Kualitatif	Komunitas K-Pop disurabaya dan malang merupakan komunikasi kelompok besar atau <i>large group communication</i>	1.Memahami dan mendiskripsikan proses komunikasi internal dan eksternal kelompok penggemar K-Pop di surabaya	Untuk penelitian lebih ke komunikasi kelompok besar yang bercabang dan mempunyai jaringan.

						dan malang. 2. mengetahui dan mendiskripsikan proses komunikasi antar kelompok penggemar K-Pop di surabaya dan malang	
2	Febryanti Rizeki	Skripsi (model komunikasi kelompok dalam pembentukan citra anak jalanan disanggar alang-alang surabaya)	2010	Kualitatif	Terdapat empat model komunikasi kelompok dalam pembentukan citra anak jalanan di sanggar alang-alang surabaya, yaitu 1. identifikasi diri, 2. pengenalan lingkungan, 3. sosialisasi kelompok, dan 4. peneguhan jadi diri	Untuk mendiskripsikan proses komunikasi kelompok dalam pembentukan citra anak jalanan tersebut di sanggar alang-alang	Penelitian ini lebih berfokus ke model dalam komunikasi kelompok.

F. Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan penjelasan singkat tentang sejumlah gejala dan fakta yang ada agar tidak terjadi salah paham tentang konsep yang diajukan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

1. Komunikasi Kelompok

Menurut Shaw (1976) ada enam cara untuk mengidentifikasi suatu kelompok. Berdasarkan hal itu kita dapat

mengatakan bahwa komunikasi kelompok kecil adalah suatu kumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan, terikat satu sama lain dan berkomunikasi tatap muka. Jika salah satu dari komponen ini hilang individu yang terlibat tidaklah berkomunikasi dalam kelompok kecil.²

² Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 182

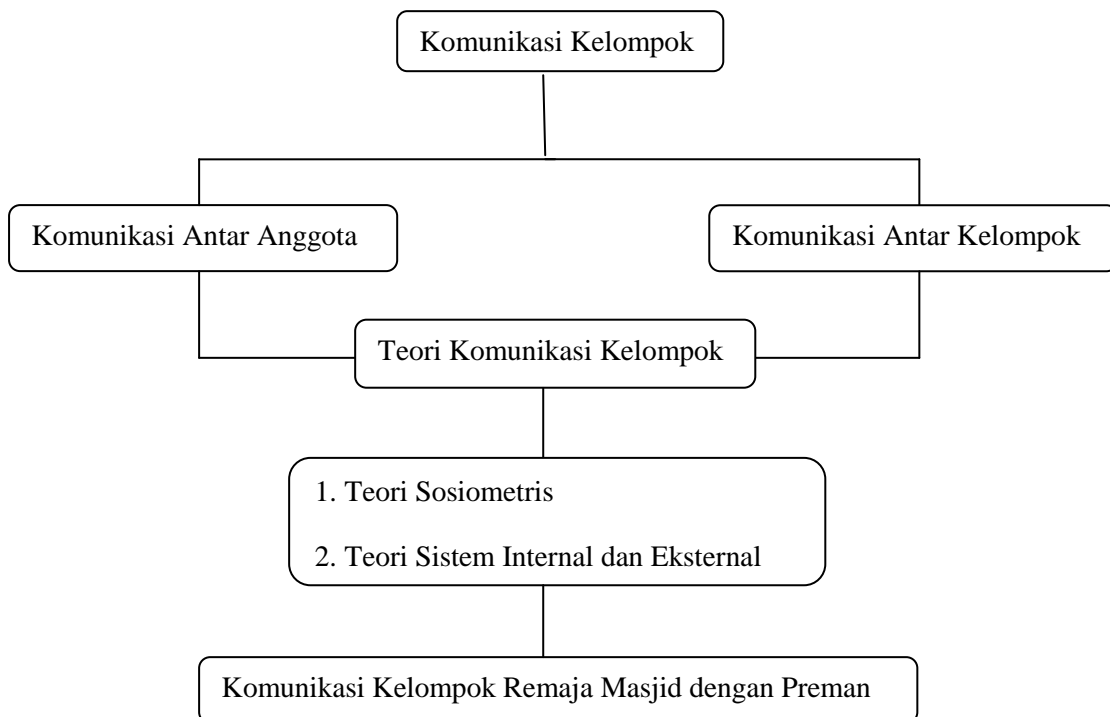
2. Kelompok Remaja Masjid dengan Kelompok Preman Kampung

Kelompok remaja masjid (remas) dengan kelompok preman kampung mempunyai latar belakang yang berbeda. Kelompok remas adalah sekumpulan remaja yang beraktifitas dimasjid, baik untuk kepentingan dakwah ataupun dikehidupan masyarakat dan mempunyai sifat yang agamis. Sedangkan kelompok preman kampung adalah sekumpulan preman yang berada dikemayoran baru 2 surabaya, dan mempunyai sifat keras, onar dan selalu berkata kotor.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Adapun kerangka pikir peneliti pada penelitian ini mengilustrasikan dengan skema di bawah ini :

Bagan 1.1
Kerangka Pikir penelitian



Dalam penelitian ini yang berjudul komunikasi kelompok remaja masjid dengan preman. peneliti membuat alur peneliti yang tertulis diatas adalah peneliti ini meneliti tentang komunikasi kelompok yang meliputi komunikasi antar anggota dan komunikasi antar kelompok yang dilakukan kelompok remas dengan preman kampung, serta disesuaikan dengan teori komunikasi, yaitu teori sosiometris dan teori sistem internal dan eksternal.

Komunikasi antar anggota terjadi ketika anggota dalam kelompok saling berinteraksi satu sama lain, dalam hal mewujudkan kemajuan kelompok. sedangkan komunikasi antar kelompok terjadi ketika dua kelompok masing-masing, yaitu kelompok remas dengan kelompok preman kampung saling bertemu dan berinteraksi keluar kelompok dalam arti berinteraksi dengan warga. Jadi komunikasi kelompok dengan komunikasi antar anggota serta komunikasi antar kelompok itu saling keterkaitan.

Dengan adanya alur skematik diatas, kemudian disesuaikan dengan teori yang digunakan oleh peneliti, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sosiometris dan teori sistem internal dan eksternal.

Teori Sistem Internal Eksternal, Menurut Horman, ada tiga unsur dalam struktur kelompok kecil, yaitu: *kegiatan*, *interaksi*, dan *perasaan*. Kegiatan, terdiri dari tindakan-tindakan anggota kelompok yang berhubungan dengan tugas kelompok. Dalam melakukan tindakan-tindakan tersebut mereka terlibat dalam suatu interaksi, yaitu

mereka memperlihatkan saling ketergantungan dan saling menanggapi dalam bertingkah laku.³

Sedangkan teori Sosiometris, Teori ini berasumsi bahwa individu-individu dalam kelompok yang merasa tertarik (attraction) satu sama lain akan lebih banyak berkomunikasi, sebaliknya individu-individu yang saling menolak (repulsions) akan sedikit atau kurang melaksanakan tindak komunikasi.⁴

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan elemen penting untuk menjaga validitas hasil penelitian. Metode penelitian adalah seperangkat cara yang sistematis, logis dan rasional yang digunakan oleh peneliti ketika merencanakan, mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data-data untuk menarik kesimpulan.⁵ Hal – hal yang berkaitan dengan metode penelitian meliputi :

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Bog dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur peneliti yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati.⁶

³ Goldberg, Alvin A, *Komunikasi Kelompok: prose-proses diskusi dan penerapannya*, (Jakarta: UI-Press, 1985), hlm. 56

⁴ <http://yurikapuspakencana.blogspot.com/diakses>, Selasa, 18.02.2014

⁵ Hamidi, *Metode penelitian dan teori komunikasi*, (UMM Press, 2007), hlm. 122

⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hlm. 4

Adapun jenis penelitiannya adalah jenis penelitian deskriptif. Deskriptif yang bertujuan untuk melukiskan fakta secara sistematis atau karakteristik secara faktual dan cermat. Dengan demikian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang mencoba untuk memberikan gambaran dan memaparkan secara analitis suatu keadaan yang akan menjawab semua persoalan yang ada pada penelitian ini.

2. Subyek, Obyek dan lokasi Penelitian

a. Subyek

Subyek penelitian ini adalah kelompok remaja dan kelompok preman kampung yang merupakan informan terpenting yang dianggap mampu memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti dengan judul penelitian yaitu “Komunikasi Kelompok Remaja Masjid dengan Preman”

b. Obyek

Obyek penelitian disini adalah komunikasi kelompok (*group communication*) yaitu komunikasi dengan sejumlah komunikasi. Onong Uchjana Effendi menyatakan⁷ komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang.

c. Lokasi Penelitian

⁷Onong Uchjana Effendi, ilmu teori dan filsafat komunikasi (bandung : PT Citra Aditya Bhakti, 2003), hlm. 87

Sedangkan lokasi penelitian ini adalah didaerah kemayoran baru, RT. 5, RW. 2, Kelurahan Krembangan Selatan, Kecamatan Krembangan Surabaya, Jawa Timur.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.⁸

1). Jenis Data Primer (*primary data*)

Adalah segala informasi kunci yang didapat dari informasi sesuai dengan fokus penelitian atau data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian baik perorangan, kelompok, maupun organisasi. Dalam hal ini, data primernya adalah segala informasi yang diperoleh dalam bentuk melalui wawancara ataupun dokumentasi mengenai proses komunikasi kelompok remas dengan kelompok preman kampung.

2). Data Sekunder (*secondary data*)

Adalah informasi yang didapat dari informan sebagai pendukung informasi yang didapat dari data primer. Data sekunder ini dapat diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi atau tersedia melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan di berbagai organisasi atau kelompok. Sejarah atau profil kelompok remas dan kelompok preman kampung.

b. Sumber Data

⁸ Ali Nurdin, *Bahan Kuliah Metode Penelitian Komunikasi*, (Surabaya , 2009), hlm.17

Sumber data yaitu subyek dari mana data dapat di peroleh⁹ adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Dalam data primer ini penelitian mengambil informasi dari informan yang di pilih untuk melakukan wawancara mendalam agar mendapatkan data yang valid.

Tabel 1.1

Daftar Nama Informan

No	Nama	Kelompok	Jabatan
1	Ustad Sholeh	Remas	Pendiri
2	Moch.Rizal	Remas	Ketua
3	A.Lukman Hakim	Remas	wakil
4	Larasati	Remas	Anggota
5	Juanto	KPK	Orang Penting
6	Madhan	KPK	-
7	Ahmad Riadi	KPK	Anggota
8	H.Sunaryo	Ketua RT	-
9	Muhammad ghofur	Warga	-

4. Tahap-tahap Penelitian

Langkah-langkah yang di lakukan sebelum pengambilan data yaitu dengan prosedur :

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap perjalanan penelitian lapangan. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti yaitu :

1). Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu membuat permasalahan yang akan dijadikan objek penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal penelitian. Selanjutnya peneliti membuat usulan dan proposal yang sebelumnya didiskusikan dengan dosen pembimbing.

2). Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum membuat usulan judul penelitian, peneliti terlebih dahulu menggali data dan informasi tentang obyek yang akan diteliti, kemudian timbul ketertarikan pada diri peneliti untuk menjadikannya sebagai obyek penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih tentang Komunikasi kelompok remaja masjid dengan preman.

3). Menentukan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.¹⁰ Informan harus paham dan berpengalaman tentang

¹⁰ *Ibid*, hlm. 90

latar penelitian dan bekerjasama dengan peneliti dalam hal memberikan informasi. Pemunculan nama-nama yang ada dalam dunia penelitian disebut snowball sampling yaitu ibarat bola salju pada mulanya kecil kemudian menggelinding menjadi besar sehingga pada akhirnya berhenti pada titik kedalaman dan keterkaitan data atau informasi secara maksimal.

5). Menyiapkan Kelengkapan

Yang harus dilakukan peneliti agar proses peneliti terutama pada saat wawancara yaitu menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan seperti kamera, handycam, note book, pulpen dan sebagainya.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini mempersoalkan segala macam pekerjaan dan kegiatan di lapangan antara lain :

1). Persiapan Diri

Adapun yang akan dilakukan peneliti disini yaitu mempersiapkan diri untuk melakukan penelitian, terutama dalam hal wawancara harus mempersiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu agar peneliti mempunyai gambaran kata-kata pertanyaan apa saja yang akan diajukan.

2). Memasuki Lapangan

Dalam tahap ini, peneliti memulai memasuki lapangan penelitian yaitu melakukan perkenalan dan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait untuk menjelaskan setting dan deskripsi kelompok remas dan kelompok preman kampung pencarian dokumen yang relevan. Selanjutnya mewawancarai ke anggota dua kelompok itu yang berhubungan dengan penelitian ini.

3). Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya ke dalam suatu pola, kategori dalam satuan uraian dasar. Pada tahap ini data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan, lapangan, dokumen dan data lain yang mendukung untuk dikumpulkan, di klasifikasikan dan dianalisa dengan analisa induktif.

4). Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian. Sehingga dalam tahap ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan. Penulisan laporan

yang sesuai prosedur penulisan yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian.¹¹

Proses penelitian mulai dari fokus penelitian sampai hasil akhir yaitu analisis yang ditunjang dengan keabsahan data dan kemudian ditulis dalam penulisan laporan dalam bentuk Skripsi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Selama melakukan penelitian agar memperoleh data yang akurat, valid dan juga bisa di pertanggungjawabkan, maka data tersebut diperoleh melalui :

a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk informasi antara dua orang atau lebih, yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹²

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data primer berupa proses komunikasi kelompok dan hambata-hambatan dalam peroses komunikasi kelompok remas dengan kelompok preman kampung serta data skunder berupa profil, visi, misi dan struktur organisasi melalui sumber yang terkait dalam peneletian ini yakni pimpinan dan anggota serta warga setempat.

¹¹ *Ibid*, hlm. 85

¹² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu sosial lainnya*, Cet. Ke-6 (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 180

b. Pengamatan dan Observasi

Observasi yang lazim dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah observasi melibat.¹³ Observasi melibat atau pengamatan terlibat yaitu adanya keterlibatan langsung antara peneliti dengan informan yaitu pihak kelompok remas dan kelompok preman kampung sehingga menimbulkan kedekatan emosional antar keduanya. Dan hal tersebut berperan serta dalam usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Dalam pengamatan terlibat ini, dibutuhkan alat rekam atau video yang berfungsi sebagai sumber data dalam penelitian hasil dokumen dan wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁴

Dalam mengkaji dokumen-dokumen yang ada dalam komunikasi kelompok remaja masjid dengan preman, Peneliti meminta data yang berkaitan dengan gambaran umum serta bentuk lokasi penelitian dan data-data yang berkaitan dengan topik permasalahan yang dikaji peneliti.

¹³ Agus Salim, *Teori & Paradigma Penelitian Sosial, Cet. 1, Ed. 2* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006), hlm. 15

¹⁴ *Ibid*, hlm. 231

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian, analisis data merupakan proses pengorganisasian, mengurutkan ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan data terkumpul dengan tujuan untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

a. Reduksi Data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data kasar yang diperoleh dilapangan penelitian.

b. Penyajian Data

Yaitu diskripsi kesimpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data penelitian kualitatif yang lazim digunakan adalah dalam bentuk teks naratif.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, hipotesis dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat tentatif.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data, diharapkan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatkan derajat kepercayaan yang dikumpulkan. Peneliti harus tekun melakukan pengamatan, di samping itu juga harus mempertahankan sikap terbuka dan jujur, sehingga responden merasa dibutuhkan untuk mendapatkan hasil yang akurat. Adapun teknik yang digunakan untuk mengevaluasi keabsahan data antara lain :

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

Dengan melakukan perpanjangan waktu yang dibutuhkan diharapkan peneliti dapat mengobservasi lebih detail dan mendalam mengenai Komunikasi kelompok remaja masjid dengan preman.

b. Ketekekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan disini dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dikaji dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci.

Dalam mengkaji masalah penelitian harus secara mendalam memahami persolan penelitian yang dikaji.

Keseluruhan pengamatan ini dimaksudkan untuk memahami Komunikasi kelompok remaja masjid dengan preman, yang kemudian menjadi fokus penelitian.

Hal ini berarti bahwa peneliti secara mendalam dan tekun mengamati dari faktor yang menonjol akan dapat memperoleh data yang lengkap. Ketelitian dan kerincian yang berkesinambungan inilah yang membuat peneliti dengan secara mudah untuk menguraikan permasalahan yang menjadi pokok persoalan penelitian ini.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Dalam hal ini triangulasi dengan teori sebagai penjelasan banding (*Rival Explanation*). Selain itu triangulasi dengan sumber data diperoleh dari hasil penelitian dengan sumber data yang lain.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan, penulisan dan pemahaman dalam skripsi ini, maka disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari sembilan sub bab antara lain: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, definisi

konsep, kerangka pikir penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORITIS

Pada bab ini menguraikan penjelasan tentang kerangka teoritik yang meliputi pembahasan kajian pustaka dan kajian teoritik yang berkaitan dengan komunikasi kelompok remaja masjid dengan preman dikemayoran baru 2 surabaya.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Pada bab ini berisikan tentang setting penelitian yakni gambaran singkat kelompok remaja masjid dan KPK di kemayorana baru 2 surabaya.

BAB IV : ANALISIS DATA

Pada bab ini membahas temuan penelitian dan menganalisis data konfirmasi temuan dengan teori.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan yang nantinya akan memuat kesimpulan dan saran.